

Sambutan Ketua Panitia

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas terselenggaranya Seminar dan Kongres PATPI 2008 di Palembang. Seminar ini diselenggarakan oleh Perhimpunan Ahli Teknologi Pangan Indonesia (PATPI) bekerjasama dengan Jurusan Teknologi Pertanian dan PS Teknologi Hasil Perikanan Fakultas Pertanian, serta PS Agribisnis Pascasarjana Universitas Sriwijaya dan didukung oleh Pemerintah Daerah Sumatera Selatan. Tema seminar ini adalah "**Penerapan Ilmu dan Teknologi untuk Meningkatkan Kualitas dan Ketahanan Pangan dalam Memperluas Akses Pasar**". Tema ini sengaja diangkat karena disesuaikan dengan kondisi Sekarang tentang pangan di Indonesia, khususnya yang bersangkutan dengan kualitas, ketahanan pangan, dan akses pasar. seminar ini bertujuan sebagai ajang pertukaran informasi tentang hasil penelitian oleh ahli serta praktisi di bidang teknologi pertanian dalam menjawab isu-isu pangan terkini di Indonesia. Selain itu, melalui seminar ini diharapkan menghasilkan sumbangsih hasil-hasil pemikiran tentang pangan, khususnya perbaikan kualitas, peningkatan ketahanan pangan dan perluasan akses pasar kepada para pembuat kebijakan masalah pangan.

Seminar ini diikuti oleh para peneliti, praktisi, pemerhati, dan para pembuat kebijakan tentang pangan, dan mahasiswa dari berbagai wilayah Indonesia serta negeri Jiran, khususnya Malaysia dan Singapura. Pembicara utama juga berasal dari Jerman, dan Malaysia.

Panitia mengucapkan terimakasih kepada para pembicara utama, pemakalah, semua pihak yang mendukung atas terselenggaranya Seminar Nasional dan Kongres PATPI 2008 di Palembang. Terimakasih yang sebesar-besarnya, kami ucapkan kepada Ibu Rektor Universitas Sriwijaya, Gubernur Sumatera Selatan, Walikota Palembang, Dekan Fakultas Pertanian, Direktur Pascasarjana Unsri, PT Meizy Internasional, Bogosari flour & Mills, Indofood Sukses Makmur area Sumsel, Nestle Indonesia wilayah Sumsel atas berbagai sumbang sih demi keiancaran acara ini. Akhirnya, kami berharap seminar dan kongres ini berjalan lancar, dan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa Indonesia khususnya dan umat manusia pada umumnya.

Wassalam,

Palembang, 14 Oktober 2008
Ketua

Dr. Ir. Elmeizy Arafah, MS.

Sambutan Rektor Universitas Sriwijaya

Assalamu'alaikum wr. wb

*Yang saya hormati, Bapak Menteri Pertanian Republik Indonesia,
Yang saya hormati, bapak Gubernur Sumatera Selatan,
Yang saya hormati, Ketua PATPI Pusat, Dr. Ir. Purwiyatno Hariyadi, M. Sc.
Yang saya hormati, para Undangan,
Yang saya hormati, para pembicara utama,
Dan para peserta Seminar Nasional dan Kongres Patpi 2008 yang berbahagia,*

Marilah, pada kesempatan yang baik ini kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan banyak karunia kepada kita. Kita juga wajib bersyukur kepada-Nya atas semua nikmat, terutama berupa ilmu pengetahuan teknologi khususnya yang berkaitan dengan pangan yang Allah limpahkan kepada kita semua.

Kepada seluruh peserta seminar, baik yang berasal dari dalam negeri atau yang berasal dari luar negeri, saya mengucapkan selamat datang di kota bersejarah, Palembang. Kiranya sangat tepat apabila *event* sebesar ini dilaksanakan di Kota Palembang, karena dua alasan. Pertama, bahwa kota ini menyimpan berbagai keragaman jenis makanan tradisional yang telah mengglobal, seperti pempek dan turunannya serta jenis makanan lain, yang bisa dinikmati oleh seluruh bangsa Indonesia, bahkan manca negara. Namun karena masih adanya keterbatasan pengemasan dan teknologi, pempek yang ada di luar kota Palembang rasanya belum bisa menyamai pempek yang ada di kota ini. Kepada semua peserta, mumpung bapak-dan ibu sedang berada di kota kelahiran pempek, silahkan menikmati pempek asli, di bumi Sriwijaya. Yang kedua, Sumatera Selatan telah dicanangkan oleh pemerintah daerah sebagai lumbung energi dan lumbung pangan.

Saya percaya, hasil-hasil penelitian yang bapak dan ibu lakukan selama kurun waktu tertentu, sangat besar peranannya untuk mengembangkan pangan di Indonesia, khususnya yang berhubungan dengan kualitas, ketahanan pangan, dan peluang pasar global. Penelitian itu akan lebih nyata manfaatnya, apabila para praktisi, terutama industri pangan, dapat mengakses dan mengaplikasikan hasil-hasil penelitian tersebut. Oleh sebab itu, wadah dalam bentuk PATPI menurut saya adalah wadah yang ideal untuk menampung para ahli dan praktisi dalam pengembangan masalah pangan khususnya di Indonesia. Saya yakin, melalui *event* ini peserta bisa saling bertukar informasi yang bermanfaat dan menghasilkan komitmen bersama dalam peningkatan masalah pangan kita.

Akhimya, kepada semua peserta, saya mengucapkan selamat berseminar dan berkongres, semoga segalanya berjalan lancar. Dan apabila telah kembali ke kota masing-masing saya berharap bahwa kunjungan bapak dan ibu sekalian ke Kota Palembang akan menjadi kenangan yang indah dalam kehidupan bapak dan ibu di masa mendatang. Sekali lagi, selamat berseminar, semoga Allah meridoi kita semua, amin.

Wassalamu alaikum wr. wb.
Rektor Universitas Sriwijaya
Prof. Dr. Badia Parizade, M.BA.

Sambutan Ketua PATPI Pusat

**HARI PANGAN SEDUNIA, VISIT MUSI 2008, KRISIS EKONOMI GLOBAL DAN
 SEMINAR NASIONAL PATPI 2008:
 Sebuah renungan dan ajakan**

Purwiyatno Hariyadi¹

Ketua Umum Perhimpunan Ahli Teknologi Pangan Indonesia (PATPI),
 Periode 2006-2008.

Seminar Nasional Perhimpunan Ahli Teknologi Pangan Indonesia (PATPI) kali ini diselenggarakan pada tanggal 14-16 Oktober 2008. Untuk tahun ini Seminar Nasional ini dilaksanakan bersamaan dengan Kongress PATPI yang akan menunjukkan ketua Umum PATPI untuk periode berikutnya (2008-2010).

Seminar Nasional PATPI 2008 ini diselenggarakan bertepatan dengan berbagai momen penting lainnya; antara lain adalah (1) peringatan Hari Pangan Sedunia (16 Oktober), (2) kegiatan promosi wisata lokal Visit Musi 2008, dan (3) kondisi krisis ekonomi global yang dampaknya mulai dirasakan juga di Indonesia. Ketiga momen yang diingkupi penyelenggaraan pertemuan tahunan PATPI ini tidak terisolasi satu sama-lain; tapi justru saling terkait. Bahkan; dikaitkan dengan pertemuan tahunan PATPI 2008 ini, pemilihan tema sentralnya –yaitu *Peranan Ilmu dan Teknologi untuk Meningkatkan Ulas dan Ketahanan Pangan dalam Memperluas Akses Pasar-* sungguh tepat dan berkaitan dengan berbagai momen yang melingkupinya.

Momen pertama; Hari Pangan Sedunia.

Hari Pangan Sedunia, yang diperingati setiap tahunnya di setiap tgl 16 Oktober, merupakan momen penting untuk mengingatkan kita semua akan arti penting pangan. Pangan adalah salah satu kebutuhan pokok manusia yang paling penting. Sangat pentingnya pangan ini, Commission on World Hunger (1980) menyatakan bahwa *"Whether one talks of human rights or basic human needs, the right to food is the most basic of all. Unless right is first fulfilled, the protection of other human rights becomes a mockery for those who must spend all their energy merely to maintain life it self....."*

Momen ini hendaknya memberikan spirit pada siapapun yang berkecimpung di bidang pangan –terutama anggota PATPI- untuk selalu memberikan yang terbaik bagi pemenuhan kebutuhan pokok manusia paling penting ini. Khusus untuk Indonesia; dengan luasnya yang selalu tumbuh. Indonesia, sebagai negara tropis yang kaya akan sumber daya hayati, tentunya sangat berpotensi untuk mengembangkan aneka pangan yang unik dan khas. Kondisi keanekaragaman ini tentunya sangat berpotensi berkontribusi pada ketahanan pangan nasional. Inilah yang tantangan utama para ahli pangan Indonesia.

Momen kedua; Visit Musi 2008.

Visit Musi 2008 pada dasarnya adalah upaya menggalakkan pariwisata nasional untuk mengunjung Sumatra Selatan dengan segala potensi wisatanya. Dalam kaitannya dengan Visit Musi 2008, PATPI lebih melihat sebagai upaya dan komitmen pemerintah (pusat dan daerah) untuk meningkatkan dan memanfaatkan potensi lokal. Komitmen ini penting terutama bagi ketahanan pangan.

¹ hariyadi@seafast.org

Ketahanan pangan didefinisikan sebagai suatu kondisi terpenuhinya pangan di tingkat rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup baik dalam jumlah, mutu, aman, merata dan terjangkau. Ketahanan pangan adalah suatu kondisi dimana semua orang, setiap waktu, mempunyai akses fisik, sosial dan ekonomi pada bahan pangan yang aman dan bergizi sehingga cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh; sesuai dengan kepercayaannya sehingga bisa hidup secara aktif dan sehat. Dengan demikian, terdapat 4 aspek ketahanan pangan yang utama; yaitu (i) aspek ketersediaan pangan (*food availability*), (ii) aspek stabilitas ketersediaan/pasokan (*stability of supplies*), (iii) aspek keterjangkauan (*access to supplies*), dan aspek konsumsi (*food utilization*).

Jelas bahwa kondisi dan pemenuhan aspek-aspek ketahanan pangan tersebut sangat dipengaruhi oleh komitmen pemerintah; yang dinyatakan sebagai suatu komitmen sosial, ekonomi, politik, dan ekonomi nasionalnya. Karena itu, analisis mendasar tentang sistem ketahanan pangan nasional suatu negara sangat terkait dengan sistem sosial, budaya, politik dan ekonomi nasionalnya pula. Dengan kata lain, sistem sosial politik dan ekonomi suatu negara; akan sangat mewarnai kondisi ketahanan pangan nasionalnya pula. Karena pentingnya faktor struktur sosial, budaya, politik dan ekonomi ini dalam menentukan ketahanan pangan, maka dalam kerangka kerja konseptual ketahanan pangan, faktor-faktor tersebut disebut sebagai faktor determinan dasar (*basic determinant*) bagi ketahanan pangan.

Mestinya mudah terlintas pada bahwa sistem dan struktur sosial, budaya, politik dan ekonomi yang cocok tentunya sangat ditentukan dengan kondisi sumberdaya yang ada; baik di sudut lingkungan (termasuk lingkungan alam, lingkungan sosial, dan budaya), teknologi (termasuk kebiasaan dan praktek-praktek keseharian lainnya), dan sumberdaya manusianya. Dengan kata lain, sistem dan struktur sosial, budaya, politik dan ekonomi itu dikembangkan dan disesuaikan dengan sumberdaya lokal (indigenus) yang spesifik. Sumberdaya lokal (*indigenous resources*) diberi batasan sebagai "*set of knowledge and technology existing and developed in, around and by specific indigenous communities people in an specific area (environment)*". Disinilah momen Visit Musi 2008 sangat strategis nilainya bagi upaya membangun ketahanan pangan dengan basis sumberdaya lokal.

Momen Ketiga; Krisis Ekonomi Global

Kondisi ekonomi global saat ini tengah mengalami krisis; yang diperkirakan tampaknya sangat meluas; termasuk Indonesia. Seperti mata uang; selalu ada dua sisi pada setiap krisis.

Dari suatu forum diskusi (<http://www.managementlogs.com>) pernah dibahas tentang arti positif suatu krisis. Salah satu referensinya adalah artikel lama di Majalah Fortune (Sept. 5, 2005, No. 15) yang membahas bagaimana Jong-Yong Yun, CEO Samsung waktu itu secara "sengaja" mengembangkan budaya krisis yang berkelanjutan (*culture of perpetual crisis*) untuk menumbuhkan budaya inovasi yang tinggi di Samsung Electronics. Hasilnya, Samsung tumbuh dan berkembang menjadi salah satu perusahaan elektronik paling inovatif; mendaftarkan 1600 patent pada tahun 2004 dan membelanjakan 9% pendapatannya untuk kegiatan R&D.

Menurut sang CEO; keberhasilan Samsung itu bukan disebabkan oleh *corporate strategy*; tetapi lebih disebabkan karena *corporate culture* yang kondusif untuk eksekusi strategi yang ada. Salah satu budaya yang dibangun adalah filosofi bahwa "disaster is just around the corner", filosofi bahwa pesaing-pesaing selalu siap untuk mengalahkan Samsung; memasukkan Samsung dalam kondisi krisis. Filosofi ini secara budaya akan menciptakan kesadaran dan kemampuan mengelola krisis. Kesadaran dan kemampuan

ngelola krisis ini akan menumbuhkan budaya (i) kerja keras (ii) inovasi, dan (iii) iensi, yang dilandasi oleh keinginan untuk memenangkan kompetisi; keinginan untuk ak terjerembab dalam krisis..

Inilah arti penting kondisi krisis ekonomi saat ini bagi industri dan teknologi pangan Indonesia. Dengan berbagai potensi yang dipunyainya; Indonesia perlu mendorong vasi untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan baku impor. Bahkan; dengan vasi dan semangat kerja-keras yang gigih, Indonesia berpotensi mengembangkan aneka an baku dan ingridien pangan yang berpotensi memasok kebutuhan global. Dengan agaman hasil pertaniannya; penting bagi Indonesia untuk mengembangkan aneka duk dan ingridien pangan khas daerah berbasis potensi khas daerah itu pula. Sudah tnya semangat yang dikobarkan oleh Visit Musi 2008 menular dan menyemangi spirit agaman pangan yang akan memperkuat ketahanan pangan nasional.

Peranan PATPI:

Dari ilustrasi diatas; jelas bahwa ilmu dan teknologi pangan yang dikembangkan i dipraktekkan oleh para anggota PATPI mempunyai peranan yang sangat penting.

Salah satu pilar ketahanan pangan adalah ketersediaan pangan dan kebiasaan kan, juga sangat dipengaruhi oleh kondisi indegenus suatu masyarakat. Dalam ungannya dengan ketersediaan pangan –misalnya- maka upaya yang sering dilakukan lah peningkatan produksi, minimisasi kehilangan pasca panen, peningkatan keamanan gan, peningkatan nilai gizi, atau pemasukan bahan pangan melalui “import”; baik dari r daerah atau bahkan dari luar negeri. Keberhasilan upaya-upaya tersebut juga sangat antung pada kondisi indigenus yang melingkupinya.

Ilmu dan teknologi jelas sangat diperlukan dalam upaya-upaya peningkatan ersediaan pangan tersebut. Salah satu teknologi yang memegang peranan penting lah teknologi pangan. Teknologi pangan; terutama teknologi penanganan bahan hasil tanian, teknologi penyimpanan, teknologi pengolahan, teknologi pengemasan pangan, nologi distribusi pangan, dan lain sebagainya mempunyai peran penting dalam menekan ilangan, meningkatkan keanekaragaman pangan, meningkatkan keamanan pangan, dan ningkatkan nilai gizi pangan.

Untuk bisa memberikan apresiasi mengenai betapa pentingnya peranan teknologi gan, seseorang perlu memahami ciri-ciri produk pangan hasil pertanian. Umumnya duk-produk hasil pertanian bersifat musiman, mempunyai mutu beragam, mudah rusak (*and perishability*), dan *mempunyai kekhasan lokal* (spesifik lokasi). Karena itu erlukan penanganan yang sesuai dengan jenis produk dan karekteristik khas yang uai, dan untuk itu diperlukan pengetahuan teknologi pangan yang sesuai pula.

—Penggalian, pemahaman, penguasaan dan pengembangan pengetahuan dan nologi pangan yang sesuai ini memerlukan pemahaman mengenai pengetahuan igenus yang dimiliki masyarakat setempat. Pendekatan ini mempunyai nilai strategis am pengembangan produk pangan, karena ada keterkaitan yang erat antara *knowledge, hnology, people, dan environment*, sehingga pada akhirnya tidak terlalu sulit untuk ngintroduksikan produk pangan ”baru” hasil proses pengembangan. Produk pangan ig dikembangkan dengan basis potensi lokal biasanya mempunyai tingkat kesesuaian yang k dengan preferensi konsumen, dan berpotensi untuk menjadi unggulan ciri khas rah/lokal.

Karena itu; pemilihan tema pertemuan Tahunan PATPI 2008 ini sungguh sangat at; yaitu **Peranan Ilmu dan Teknologi untuk Meningkatkan Kualitas dan tahanan Pangan dalam Memperluas Akses Pasar.**

Jelas bahwa salah satu peranan penting ilmu dan teknologi pangan adalah dalam mengenalkan beraneka ragam produk pangan "baru: yang aman, berkualitas; sehingga akan berkontribusi pada peningkatan ketahanan pangan; dan sekaligus memperluas akses pasar produk tersebut ke lingkup yang lebih luas. Ilmu dan teknologi juga diharapkan mampu berperan dalam memperkenalkan produk pangan khas daerah; –bahkan termasuk memperkenalkan budaya makan khas daerah- untuk mendukung sistem pangan nasional.

Dalam kaitannya dengan ketahanan pangan; ilmu dan teknologi pangan berperan dalam pengembangan pengindustrian keanekaragaman pangan, tentunya berbasis sumber daya lokal. Untuk itu, perlu dilakukan beberapa hal; antara lain (i) upaya eksplorasi & pemanfaatan potensi bahan lokal unggul, (ii) perbaikan dan aplikasi teknologi budidaya, pengolahan, pengemasan, dan (iii) pengaplikasian konsep pengindustrian pangan. Pengindustrian keanekaragaman pangan perlu dilakukan dengan mengkreasikan nilai tambah, sedemikian rupa sehingga produk pangan lokal yang diproduksi tersebut mempunyai nilai lebih daripada, atau paling tidak sama, dengan produk pangan yang saat ini mendominasi menu nasional Indonesia.

Penciptaan nilai tambah ini merupakan salah satu tantangan yang harus dipecahkan oleh para ahli teknologi pangan. Untuk itu, upaya penelitian di bidang ilmu dan teknologi pangan untuk mengeksplorasi keunggulan/fungsional pangan lokal, dan mengidentifikasi dan memetakan kesukaan dan kebiasaan konsumen perlu dilakukan secara intensif.

Terimakasih dan ajakan.

Terkahir, atas nama seluruh anggota PATPI yang tersebar di seluruh Indonesia; kami menyampaikan terimakasih atas jerih-payah dan usaha PATPI Cabang Palembang yang telah sukses menyelenggarakan Pertemuan Tahunan PATPI 2008 yang sangat penting ini. Tidak lupa pula; ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Universitas Sriwijaya; Universitas Muhammadiyah, Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan; serta semua pihak yang telah membantu terselenggaranya Pertemuan Tahunan PATPI 2008 ini.

Komitmen dan support pemerintah dan berbagai pihak terkait lainnya pada acara ini merupakan hal strategis karena upaya membangun ketahanan pangan. Pada kesempatan ini, sebagai Ketua Umum PATPI, kami ingin mengajak kepada semua pihak untuk lebih memantapkan diri dalam bersinergi membangun sistem pangan nasional yang lebih mandiri dan berwarna lokal. Ini adalah suatu pekerjaan besar yang memerlukan kemitraan dan sinergi antar berbagai pihak pemangku kepentingan. Dengan komitmen dan sinergi berbagai pihak- meliputi antara lain pemda (atau pemda-pemda), lembaga penelitian, industri, perguruan tinggi, LSM, organisasi profesi (PATPI) dan masyarakat-, maka akan bisa ditumbuhkan industri pangan penghasil nilai tambah berbasis pada sumber daya indigenus lokal yang akan mewarnai dan memperkuat ketahanan pangan nasional.

Semoga.

Selamat berseminar.